

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN FIQIH

Muslimin^{1*}, Muslimin²

MIS Nurul Hasab Cahya Maju
Mts Manba'ul Ulum Lubuk Makmur

*Corresponding Penulis: Muslimin. e-mail addresses: www.iminmuslimin@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MIS Nurul Hasab Cahya melalui penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning** (PBL). Model PBL dipilih karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi Fiqih yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan desain penelitian yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan model Problem Based Learning. Pada siklus pertama, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 70%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam materi Fiqih. Selain itu, penerapan model ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperbaiki sikap mereka dalam berpartisipasi, serta mendorong mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MIS Nurul Hasab Cahya. Penelitian ini menyarankan agar model PBL diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Fiqih, Pembelajaran, Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih pada MIS Nurul Hasab Cahya Maju Kecamatan Lempuing, kabupaten OKI Sum-Sel sebagai dari integral pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi substansi pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan. Untuk mencapai hal tersebut guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan pembelajaran yang tepat, agar apa yang disampaikan dapat difahami dan hasil belajar meningkat. Permasalahan yang sering dijumpai adalah kurangnya perhatian guru dengan variasi penggunaan pendekatan pembelajaran. Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih belum memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga.

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara

langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.² *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.³ Bertitik tolak pada pengertian di atas penulis berasumsi fungsi pendekatan pembelajaran tidak dapat diabaikan karena model pembelajaran tersebut turut menentukan keberhasilan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan kelas (PTK), di mana peneliti berperan aktif sejak penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian dan sampai penyusunan laporan. Subyek penelitian adalah siswa kelas 4 MIS Nurul Hasab Cahya Maju yang berjumlah 20 siswa dengan rincian 11 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu Kelas 4 MIS Nurul Hasab semester 1 tahun pelajaran 2024/ 2025 penelitian tindakan kelas ini hanya menggunakan sumber data primer yang berupa nilai hasil belajar ada tiga macam nilai yang diambil dari subjek penelitian ini yaitu nilai kondisi awal nilai pengerjaan lembar kerja dan nilai akhir siklus.

Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta tes untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara Soal mengemukakan gagasan atau pokok pikiran tersebut dalam bentuk tulisan. Tes uraian sangat menekankan kemampuan menulis. Hal ini merupakan kebaikan sekaligus kelemahannya. Dalam arti yang positif tes uraian akan sangat mendorong siswa dan guru untuk belajar dan mengajar, serta menyatakan pikiran secara tertulis. Dengan demikian diharapkan kemampuan para peserta didik dalam menyatakan pikiran secara tertulis akan meningkat. Tetapi dilihat dari segi lain, penekanan yang berlebihan terhadap penggunaan tes uraian yang sangat menekankan kepada kemampuan menyatakan pikiran dalam bentuk tulisan yang dapat menjadikan tes sebagai alat ukur yang tidak adil dan tidak reliable. Bagi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk untuk setiap pertemuan 2 x 35 menit. Materi yang disampaikan pada siklus I adalah tentang pengertian dan tata cara sHolat ida'in. Tindakan-tindakan yang ditempuh pada siklus satu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Disteibusi frekuensi hasil belajar siswa (siklus I)

No	Interval	Frekuensi siklus I	Ketuntasan
1	≥ 85	0	Tuntas
2	80-84	0	
3	75-79	0	
4	70-74	18	
5	65-69	1	Tidak tuntas
6	60-64	1	
7	55-59	0	
8	≤ 54	0	
Jumlah		20	
Rata-rata		73,25	
Ketuntasan (%)		72,85%	

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dari prasiklus dengan siklus I belum dikatakan berhasil karena hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 51,8 % sedang siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebanyak 72.85% sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Berikutdisajikan perbandingan dari pra siklus dan siklus I seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi hasil belajar siswa (Pra Siklus dan Siklus I)

No	Interval	Frekuensi Pra siklus	Frekuensi siklus I	Ketuntasan
1	≥ 85	0	0	Tuntas
2	80-84	0	0	
3	75-79	0	0	
4	70-74	14	18	
5	65-69	5	1	Tidak Tuntas
6	60-64	1	1	
7	55-59	0	0	
8	≤ 54	0	0	
Jumlah		20	20	
Rata-rata		68,25	73,25	
Ketuntasan		51,8 %	72,85%	

Dari tabel 3 terlihat ada peningkatan hasil belajar dari pra siklus dengan siklus I belum dapat dikatakan berhasil. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa Kelas 4 MIS Nurul Hasab akan disajikan secara jelas pada diagram berikut ini:

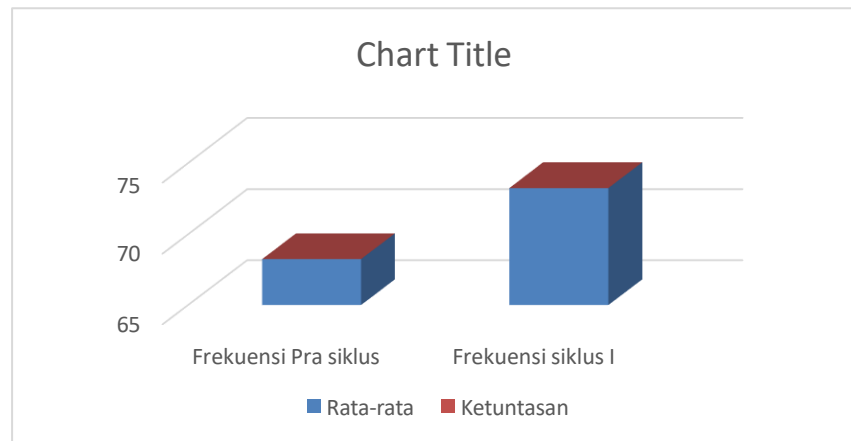


Diagram I ketuntasan Belajar Siswa (Pra Siklus dan Siklus

Tabel 3. Distribusi frekuensi kesiapan siswa siklus II

o	Interval	Pertemuan I	
		F	%
1	-100	2	10%
2	-89	17	85%
3	-79	1	5%
4	-59	0	0%
5	-39	0	0%
6		0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat bahwa kesiapan dan perilaku peserta didik pada siklus II sudah dikatakan berhasil, hasil observasi ini menunjukkan dalam kategori “baik”.

Pada siklus II ini, persentase siswa yang hadir adalah 41 (100%). Peneliti memberikan tes. Dari hasil tes yang telah diberikan peneliti maka dapat dilihat pada tabel nilai distribusi frekuensi kesiapan belajar dan hasil belajar siswa pada siklus II dibawah ini:

Tabel 4 distribusi frekuensi hasil belajar belajar siklus II

	Interval	Frekuensi siklus II	Ketuntasan
1	≥ 85	2	Tuntas
2	80-84	17	
3	75-79	0	
4	70-74	1	
5	65-69	0	Tidak Tuntas
6	60-64	0	
7	55-59	0	
8	≤ 54	0	
Jumlah		20	
Rata-rata		78,08	
Ketuntasan		78%	

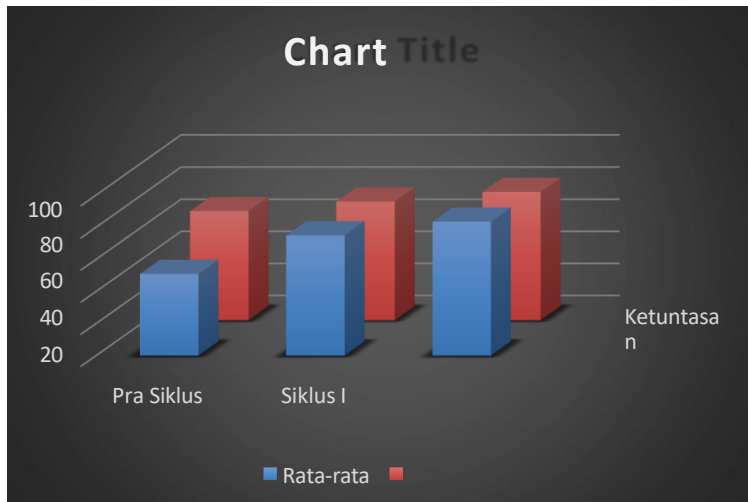
Berdasarkan data pada tabel 4 hasil belajar peserta didik Kelas 4 MI dengan jumlah 41 peserta didik dapat dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Berikut disajikan perbandingan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II seperti pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar peserta didik (Pra Siklus, Siklus I dan siklus II)

No	Interval	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan
1	≥ 85	0	0	2	Tuntas
2	80-84	0	4	16	
3	75-79	0	2	0	
4	70-74	7	1	1	
5	65-69	10	11	1	Tidak Tuntas
6	60-64	3	2	0	
7	55-59	0	0	0	
8	≤ 54	0	0	0	
Jumlah		20	20	20	
Rata-rata		63,5	74,5	83,5	
Ketuntasan		24,5	74,31	80	

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dari pra siklus diperoleh rata-rata 63,5 dengan presentase ketuntasan sebesar 24,5%, sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata 74,5 dengan presentase ketuntasan 74,31%, kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata 83,5 dengan presentase ketuntasan 80% Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa Kelas 4 MIS Nurul Hasab Cahya Maju akan disajikan secara jelas pada diagram berikut:

Diagram 2. Ketuntasan Belajar Peserta didik (Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II)
Peningkatan Hasil Belajar



Menurut data penelitian tindakan kelas sebagaimana tertulis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih Materi Sholat idah di Kelas 4 MIS Nurul Hasab semester 1 tahun ajaran 2024/ 2025

KESIMPULAN

Sebagaimana tertulis dalam BAB 4 bahwa tindakan kelas yang dilakukan oleh guru peneliti dalam siklus 1 yang berupa penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan subjek penelitian rata-rata nilai pada kondisi awal atau pra siklus 63,5 dengan presentase ketuntasan 24,5%. Dengan model pembelajaran berbeda dapat ditingkatkan menjadi 74,5 dengan presentase ketuntasan 74,31 % di akhir siklus 1 perubahan metode atau model pembelajaran pada siklus 2 juga telah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka di akhir siklus 2 rata-rata meningkat menjadi 83,5 dengan presentasi kelulusan 84,5 % berdasarkan data empirik penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan peneliti baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2 telah berhasil meningkatkan hasil belajar Fiqih di kelas 4 Mis.Miftahul Huda Cahya Maju lempuing OKI dengan penerapan metode problem based learning. Simpulan berdasarkan data empirik tersebut sesuai dengan pengajuan hipotesis berdasarkan kajian teoritis sebagaimana tercantum dalam BAB 2 yang berbunyi penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Surah Al--alaq di kelas 6 Mis.Miftahul Huda Cahya Maju lempuing oki tahun pelajaran 2023 2024.

DAFTAR PUSTAKA

<https://sites.google.com>

Daryono dan Raharjo, Mulyo. *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta:Gava Media 2012)

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Isjoni, *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Cet, 7 (Bandung Alfabeta, 2013)

Modul Panduan Pembuatan PTK UIN Raden Fatah Palembang 2021

<https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>